

**EFEKTIVITAS GELAS PLASTIK KREASI TERHADAP  
PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK  
DI RAUDHATUL ATHFAL IKHLAS  
GUNUNG PANGILUN PADANG**

**SKRIPSI**

untuk memenuhi sebagian persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Oleh  
**DWI INDAH PERMATA SARI**  
2013/1305239

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2017**

## HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : **Efektivitas Gelas Plastik Kreasi terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak di Raudhatul Athfal Ikhlas Gunung Pangilun Padang**

Nama : Dwi Indah Permata Sari

NIM/BP : 1305239/2013

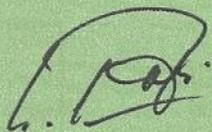
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia dini

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 20 Juli 2017

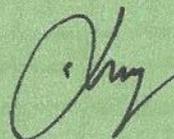
Disetujui oleh:

Pembimbing I



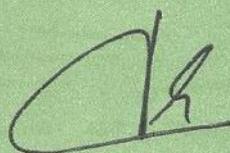
**Dra. Sri Hartati, M.Pd**  
NIP. 19600305 198403 2 001

Pembimbing II



**Dr. Nenny Mahyuddin, M.Pd**  
NIP. 19770926 200604 2 001

Ketua Jurusan



**Dra. Yulsyofriend, M.Pd**  
NIP. 19620730 198803 2 002

## PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

**Judul** : Efektivitas Gelas Plastik Kreasi terhadap Perkembangan  
Motorik Halus Anak di Raudhatul Athfal Ikhlas Gunung  
Pangilun Padang

Nama : Dwi Indah Permata Sari

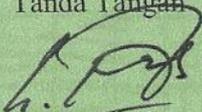
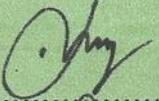
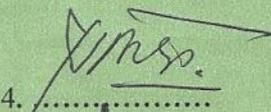
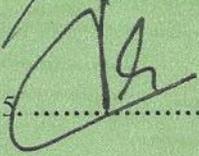
NIM/BP : 1305239/2013

Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia dini

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 20 Juli 2017

### Tim Penguji:

|               | Nama                        | Tanda Tangan   |
|---------------|-----------------------------|--|
| 1. Ketua      | : Dra. Sri Hartati, M.Pd    | 1.  |
| 2. Sekretaris | : Dr. Nenny Mahyuddin, M.Pd | 2.  |
| 3. Anggota    | : Dr. Farida Mayar, M.Pd    | 3.  |
| 4. Anggota    | : Syahrul Ismet, S.Ag. M,Pd | 4.  |
| 5. Anggota    | : Dra. Yulsyofriend, M.Pd   | 5.  |

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

*Sujud syukurku kusembahkan kepadamu Tuhan yang Maha Agung nan Maha Tinggi nan Maha Adil nan Maha Penyayang Allah SWT, yang telah memberikanku kekuatan, kesehatan, kesabaran dan membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta dan bersabar dalam menjalani kehidupan ini. Shalawat dan salam selalu terlimpahkan keharibaan Rasulullah Muhammad SAW.*

*Buah dari rasa sabar, semangat, pengorbanan, yakin akan janjinya. Alhamdulillah terwujudlah sebuah karya kecil berbentuk sebuah lembaran-lembaran kertas putih nan indah yang terangkum dalam sebuah kata bernama SKRIPSI.*

*Terima kasihku untukmu kupersembahkan sebuah karya kecil ini: Lelaki terhebat yaitu Papaku tersayang (Alm. Febrizal) aku tau meski kau tak mampu menjaga dan melindungi ku disini, aku yakin dalam do'a mu selalu terpancar harapan agar aku selalu dalam lindungan-nya, walaupun engkau melihat tersenyum bahagia di atas sana, terima kasih papa telah menjadikan ku untuk menjadi sosok pribadi yang kuat, atas rasa cinta yang telah kau berikan kepadaku, semangat dan do'a yang tak mungkin terhitung untukku dari aku kecil. Untukmu papaku yang disurga aku berharap engkau mendoakan ku hingga aku seperti ini.*

*Mamaku tercinta (Mama Harbaini) untuk perempuan terhebatku, terkuatku, tersabarku, cahaya hidupku, yang senantiasa ada saat suka maupun duka, mama yang selalu memberi perhatian yang lebih kepada indah, yang selalu setia mendampingi saat indah lemah tidak berdaya, saat semua meragukan indah, engkau tetap yakin akan diriku, yang tak henti mendengar keluh kesah dan air mataku, tak henti menyorakkan kata SEMANGAT untukku, tak henti menjadi sosok perempuan yang kuat untuk berjuang hingga indah dapat menyelesaikan ini semua, terimakasih mama akan semua pengorbanan mu.*

*“Dalam setiap langkahku aku berusaha untuk mewujudkan semua harapan yang kalian impikan dari diriku meski belum semua itu kuraih  
Insya'Allah atas dukungan doa dan restu kalian semua harapkan itu akan terwujud seiring dengan usaha semangatku, semua mimpi itu akan terjawab di masa penuh kehangatan nanti”.*

*Kepada Abang terhebat ku (Bang Valen) Makasi ya bang selama ini telah banyak membantu indah dalam penyelesaian Skripsi ini, indah tau hanya menghabiskan uang. Terima kasih atas kesabarannya, semoga nantinya indah bisa menjadi sosok panutan untuk keluarga.*

*Terima kasih indah ucapkan kepada pembimbing I ibu Dra. Sri Hartati, M.Pd, dan ibu pembimbing II Dr. Nenny Mahyuddin, M.Pd yang telah memberikan indah bimbingan dan arahan, memberi semangat serta membimbing indah dengan penuh kesabaran selama ini, meskipun ibu terlihat lelah, tetapi ibu tetap membimbing indah dengan baik. Terimakasih ibu pembimbing yang sudah memberikan kemudahan kepada indah dalam menyelesaikan skripsi ini. Indah tidak akan lupa atas bantuan dan kesabaran ibu-ibu pembimbing dalam membuat karya yang sederhana ini. Indah do'a kan agar ibu, bapak sehat selalu dan selalu dalam lindungan Allah SWT. Amin. Terimakasih kepada seluruh dosen pengajar di fakultas ilmu pendidikan, semua staf di fakultas ilmu pendidikan dan khususnya terimakasih kepada dosen-dosen pada jurusan pendidikan guru pendidikan anak usia dini untuk semua ilmu, didikan, yang telah kalian berikan kepada kami selama 4 tahun ini. Indah bersyukur sekali telah menjadi mahasiswa PG.PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang ini. Begitu banyak ilmu yang didapatkan. Semoga ilmu yang telah didapatkan tersebut dapat berguna bagi indah dan orang lain. Amin*

*Terimakasih buat My Bestfriend (uun, rahma, dea, ai) teman seperjuangan yang ± 4 tahun ini sahabat-sahabat yang tidak kenal lelah sama-sama berjuang mencapai mimpi kita yang begitu membumbung tinggi, serta kebersamaan kita yang tidak akan pernah terlupakan.(Semangat terus untuk skripsinya ya bebeb ku).*

*Buat Dipo. Terimakasih ya udah selalu membantu dan menemani indah dari mencari judul hingga menemani ke toko-toko buku mencari buku yang bisa dijadikan inspirasi untuk judul hingga indah bisa menemukan judul itu, laptopnya yang udah lama dipakek buat ngetik haha dan telah berpartisipasi memberikan masukan positif, semangat dan do'a nya makasi atas kesabarannya menghadapi sikap yang terkadang membuat kamu jenuh, menuntun dalam penyelesaian skripsi ini, yang selalu mendengarkan curhatan maupun keluh kesah pembuatan skripsi ini (cepat selesaikan skripsinya, jangan patah semangat. Yakinlah untuk bisa menghadapi itu semua. Bangkit po).*

*Buat ikke terimakasih udah bantu indah setiap kesulitan dalam revisi dan sudah memberikan banyak motivasi dan masukan, dan bantuanya ketika rasa malas menyerang.*

**“Terimakasih untuk semua yang indah sayang”**

***Teruslah belajar, berusaha dan berdo'a untuk menggapainya.  
Jatuh berdiri lagi, kalah mencoba lagi, gagal bangkit lagi  
Never give up!***

*Hanya sebuah karya kecil dan untaian kata-kata ini yang dapat ku persembahkan kepada kalian semua, terimakasih beribu terimakasih ku ucapkan .  
Atas segala kekhilafan salah dan kekuranganku, meminta beribu-ribu kata maaf Skripsi ini ku persembahkan.*

***By Dwi Indah  
Permata Sari***



## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, 20 Juli 2017

Yang Menyatakan



Dwi Indah Permata Sari  
2013/1305239

## ABSTRAK

**Dwi Indah Permata Sari. 2017. Efektivitas Gelas Plastik Kreasi terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak di Raudhatul Athfal Ikhlas Gunung Pangilun Padang. Skripsi. Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.**

Penelitian ini berawal dari kenyataan di Raudhatul Athfal Ikhlas Gunung Pangilun Padang, peneliti menemukan fenomena bahwa motorik halus anak belum berkembang optimal misalnya selama ini media yang digunakan dalam perkembangan motorik halus anak adalah kertas HVS berwarna dan origami. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar efektivitas gelas plastik kreasi terhadap perkembangan motorik halus anak di Raudhatul Athfal Ikhlas Gunung Pangilun Padang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berbentuk *quasy experiment*. Populasi penelitian adalah Raudhatul Athfal Ikhlas Gunung Pangilun Padang, dan teknik pengambilan sampelnya *cluster sampling*, yaitu kelompok B6 dan kelompok B5 masing-masingnya berjumlah 15 orang anak. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, berupa pernyataan sebanyak 4 butir pernyataan dan alat pengumpul data digunakan lembaran pernyataan. Kemudian data diolah dengan uji perbedaan (t-test).

Berdasarkan analisis data, diperoleh rata-rata hasil tes kelas eksperimen adalah 86,66 sedangkan pada kelas kontrol 80,83. Berdasarkan perhitungan t-test diperoleh  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara kedua kelas tersebut. Maka dapat disimpulkan bahwa gelas plastik kreasi efektif signifikan terhadap perkembangan motorik halus anak di Raudhatul Athfal Ikhlas Gunung Pangilun Padang tahun ajaran 2016/2017.

## KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat beserta salam buat Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman kejahiliah ke zaman peradaban yang berilmu pengetahuan dan berakhlak mulia.

Skripsi ini berjudul **“Efektivitas Gelas Plastik Kreasi terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak di Raudhatul Athfal Ikhlas Gunung Pangilun Padang”**. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan PG-PAUD di Universitas Negeri Padang.

Dalam penelitian skripsi ini, peneliti banyak mendapat bantuan, arahan, dorongan, petunjuk dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu, peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Ibu Dra. Sri Hartati, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I yang telah menyediakan waktu untuk memberi bimbingan, arahan, motivasi, serta saran kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dr. Nenny Mahyuddin, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah menyediakan waktu untuk memberi bimbingan, arahan, motivasi, serta saran kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

3. Ibu Dr. Farida Mayar, M.Pd selaku Dosen Penguji I yang telah memberikan saran dan masukan untuk penyempurnaan skripsi ini.
4. Bapak Syahrul Ismet, S.Ag. M.Pd selaku Dosen Penguji II yang telah memberikan saran dan masukan untuk penyempurnaan skripsi ini.
5. Ibu Dra. Yulsyofriend, M.Pd selaku Dosen Penguji III yang telah memberikan saran dan masukan untuk penyempurnaan skripsi ini.
6. Ibu Dra. Yulsyofriend, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberi kemudahan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Syahrul Ismet, S.Ag. M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberi kemudahan dan arahan dengan sabar sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak Dr. Alwen Bentri, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan fasilitas dalam penulisan skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu Dosen dan staf Tata Usaha Jurusan PG-PAUD FIP UNP yang telah memberikan fasilitas dalam penulisan skripsi ini.
10. Ibu Gusnelawati, S. Pd.I selaku Kepala Sekolah Raudhatul Athfal Ikhlas Gunung Pangilun Padang yang telah memberikan izin dan motivasi kepada penulis dalam melakukan observasi dan menulis skripsi ini.

11. Guru-guru Raudhatul Athfal Ikhlas Gunung Pangilun Padang yang telah membantu dalam pengambilan data dan memberi motivasi serta semangat pada peneliti.
12. Anak-anak Raudhatul Athfal Ikhlas Gunung Pangilun Padang yang mau mengikuti arahan dari peneliti dalam kegiatan yang dilakukan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Mama, Alm.Papa, Abang serta keluarga tercinta yang telah memberi semangat, do'a,motivasi serta kasih sayang yang tidak ternilai harganya.
14. Seterusnya kepada teman-teman Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini angkatan 2013 yang telah memberikan dukungan dan semangat.

Peneliti menyadari skripsi ini belum pada tahap sempurna. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritikan dan saran yang membangun demi kesempurnaan. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi para pembaca serta sebagai sumbangan ilmu terhadap pengembangan ilmu pengetahuan.

Padang, April 2017

**Peneliti**

## DAFTAR ISI

|   | <b>Halaman</b> |
|---|----------------|
| <b>HALAMAN JUDUL</b>  |                |
| <b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....                                    | i              |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....                                     | ii             |
| <b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....                                    | iii            |
| <b>SURAT PERNYATAAN</b> .....                                       | vi             |
| <b>ABSTRAK</b> .....  | vii            |
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....   | viii           |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....   | xi             |
| <b>DAFTAR BAGAN</b> .....   | xiii           |
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....   | xiv            |
| <b>DAFTAR GRAFIK</b> .....  | xv             |
| <b>DAFTAR GAMBAR</b> .....  | xvi            |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....  | xvii           |
| <br>  |                |
| <b>BAB I. PENDAHULUAN</b>   |                |
| A. Latar Belakang Masalah .....                                     | 1              |
| B. Identifikasi Masalah .....                                       | 6              |
| C. Pembatasan Masalah .....   | 6              |
| D. Rumusan Masalah .....  | 6              |
| E. Tujuan Penelitian .....  | 7              |
| F. Manfaat Penelitian .....   | 7              |
| <br>  |                |
| <b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA</b>                                       |                |
| A. Landasan Teori .....   | 8              |
| 1. Konsep Anak Usia Dini .....                                      | 8              |
| a. Pengertian Anak Usia Dini .....                                  | 8              |
| b. Karakteristik Anak Usia Dini .....                               | 9              |
| c. Aspek Perkembangan Anak Usia Dini .....                          | 11             |
| 2. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini .....                           | 12             |
| a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini .....                       | 12             |
| b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini .....                           | 13             |
| c. Prinsip Pendidikan Anak Usia Dini .....                          | 15             |
| 3. Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini .....                  | 15             |
| a. Pengertian Motorik Halus Anak Usia Dini .....                    | 15             |
| b. Tujuan Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini ....            | 16             |
| c. Fungsi Perkembangan Motorik Halus .....                          | 17             |
| d. Karakteristik Pengembangan Motorik Halus Anak<br>Usia Dini ..... | 18             |
| e. Indikator Pengembangan Motorik Halus .....                       | 19             |
| f. Tahap Capaian Perkembangan Motorik Halus .....                   | 19             |
| 4. Konsep Gelas Plastik .....                                       | 20             |
| a. Pengertian Gelas Plastik .....                                   | 20             |
| b. Hal-Hal yang Perlu di Persiapkan Gelas Plastik .....             | 20             |
| c. Teknik Dasar Membentuk Gelas Plastik .....                       | 22             |

|   |    |
|---|----|
| d. Langkah-langakah Kegiatan Gelas Plastik..... | 25 |
| e. Manfaat Gelas Plastik .....                  | 26 |
| f. Kelebihan dan Kekurangan Gelas Plastik ..... | 26 |
| 5. Konsep Kreasi .....                          | 26 |
| a. Pengertian Kreasi .....                      | 26 |
| b. Tingkat-tingkat Proses Kreasi .....          | 27 |
| c. Puncak Proses Kreasi .....                   | 27 |
| B. Penelitian Relevan.....                      | 28 |
| C. Kerangka Konseptual .....                    | 29 |
| D. Hipotesis.....                               | 31 |
| <br><b>BAB III. METODOLOGI PENELITIAN</b>       |    |
| A. Jenis Penelitian.....                        | 32 |
| B. Populasi dan Sampel .....                    | 33 |
| C. Variabel dan Data.....                       | 35 |
| D. Definisi Operasional.....                    | 36 |
| E. Instrumentasi .....                          | 37 |
| F. Teknik Pengumpulan Data.....                 | 49 |
| G. Teknik Analisis Data.....                    | 49 |
| H. Uji Persyaratan Analisis.....                | 50 |
| <br><b>BAB IV.HASIL PENELITIAN</b>              |    |
| A. Deskripsi Penelitian.....                    | 55 |
| B. Analisis Data. ....                          | 69 |
| C. Pembahasan .....                             | 81 |
| <br><b>BAB V. PENUTUP</b>                       |    |
| A. Simpulan.....                                | 87 |
| B. Saran.....                                   | 88 |
| <br><b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....                 | 89 |
| <b>LAMPIRAN</b> .....                           | 91 |

## DAFTAR BAGAN

| <b>Bagan</b>                      | <b>Halaman</b> |
|-----------------------------------|----------------|
| Bagan 1.Kerangka Konseptual ..... | 28             |

## DAFTAR TABEL

| <b>Tabel</b>   | <b>Halaman</b> |
|--|----------------|
| Tabel 1. Rancangan Penelitian .....  | 32             |
| Tabel 2. Jumlah Anak di RA Ikhlas Gunung Pangilun Padang .....   | 33             |
| Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Perkembangan Motorik Halus Anak .....   | 38             |
| Tabel 4. Instrumen Pernyataan Perkembangan Motorik Halus Anak ....   | 40             |
| Tabel 5. Kriteria Penilaian Perkembangan Motorik Halus Anak.....   | 41             |
| Tabel 6. Rubrik Penilaian Perkembangan Motorik Halus Anak .....  | 43             |
| Tabel 7. Hasil Perhitungan Validitas Item .....  | 46             |
| Tabel 8. Langkah Persiapan Perhitungan Uji Bartlett.....   | 51             |
| Tabel 9. Distribusi Frekuensi Hasil <i>Pre-test</i> Perkembangan Motorik<br>Halus Anak Kelas Eksperimen .....  | 56             |
| Tabel 10. Distribusi Frekuensi Hasil <i>Pre-test</i> Perkembangan Motorik<br>Halus Anak Kelas Kontrol .....    | 58             |
| Tabel 11. Rekapitulasi hasil <i>Pre-test</i> .....   | 60             |
| Tabel 12. Distribusi Frekuensi Hasil <i>Post-test</i> Perkembangan Motorik<br>Halus Anak Kelas Eksperimen..... | 62             |
| Tabel 13. Distribusi Frekuensi Hasil <i>Post-test</i> Perkembangan Motorik<br>Halus Anak Kelas kontrol .....   | 65             |
| Tabel 14. Rekapitulasi Hasil <i>Post-test</i> .....  | 67             |
| Tabel 15. Hasil Perhitungan Pengujian <i>Liliefors Pre-test</i> .....  | 69             |
| Tabel 16. Hasil Uji Homogenitas <i>Pre-test</i> .....  | 70             |
| Tabel 17. Hasil Perhitungan Nilai <i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen dan<br>Kontrol .....                        | 71             |
| Tabel 18. Hasil Perhitungan <i>Pre-test</i> dengan <i>t-test</i> .....   | 72             |
| Tabel 19. Hasil Perhitungan Pengujian <i>Liliefors Post-test</i> .....   | 73             |
| Tabel 20. Hasil Uji Homogenitas <i>Post-test</i> .....   | 73             |
| Tabel 21. Hasil Perhitungan Nilai <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen dan<br>Kontrol .....                       | 74             |
| Tabel 22. Hasil Hasil Perhitungan <i>Post-test</i> dengan <i>t-test</i> .....                                  | 75             |
| Tabel 23. Perbandingan Hasil Perhitungan Nilai <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i>                            | 76             |

## DAFTAR GRAFIK

|  | <b>Halaman</b> |
|--|----------------|
| Grafik 1. Data Nilai <i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen .....  | 57             |
| Grafik 2. Data Nilai <i>Pre-test</i> Kelas Kontrol .....   | 59             |
| Grafik 3. Data Perbandingan Hasil <i>Pre-test</i> Perkembangan Motorik<br>Halus Anak Kelas Eksperimen dan Kontrol .....                      | 61             |
| Grafik 4. Data Nilai <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen .....   | 63             |
| Grafik 5. Data Nilai <i>Post-test</i> Kelas Kontrol .....  | 66             |
| Grafik 6. Data Perbandingan Hasil <i>Post-test</i> Perkembangan Motorik<br>Halus Anak Kelas Eksperimen dan Kontrol .....                     | 68             |
| Grafik 7. Data Perbandingan Hasil <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Perkembangan<br>Motorik Halus Anak Kelas Eksperimen dan Kontrol ..... | 77             |

## DAFTAR GAMBAR

| <b>Gambar</b>   | <b>Halaman</b> |
|---|----------------|
| <b>Dokumentasi Validitas Penelitian</b>   |                |
| Gambar 1. Guru menjelaskan kegunaan dari masing-masing alat dan bahan yang akan digunakan pada kegiatan gelas plastik kreasi..... | 174            |
| Gambar 2. Guru menjelaskan tema dan subtema pada kegiatan gelas plastik kreasi .....  | 174            |
| Gambar 3. Anak menggunting pola lurus dan pola lengkung pada gambar .....   | 175            |
| Gambar 4. Anak memberi lem pada pola yang telah digunting yang akan ditempelkan pada gelas plastik kreasi .....                   | 175            |
| Gambar 5. Guru memberikan jempol kepada anak karena dapat melakukan kegiatan gelas plastik kreasi .....                           | 176            |
| <b>Dokumentasi Penelitian</b>   |                |
| <b>Dokumentasi Kelas Eksperimen</b>   |                |
| Gambar 1. Guru menjelaskan tema dan subtema .....   | 207            |
| Gambar 2. Guru menjelaskan kegunaan dari masing-masing alat dan bahan yang akan digunakan pada gelas plastik kreasi.....          | 207            |
| Gambar 3. Guru memcontohkan bagaimana cara proses kegiatan pada gelas plastik kreasi.....   | 208            |
| Gambar 4. Anak menggunting pola lurus pada karet busa.....  | 208            |
| Gambar 5. Anak menggunting pola lengkung pada karet busa.....   | 209            |
| Gambar 6. Anak menempelkan karet busa pada gelas plastik untuk dikreasikan.....   | 209            |
| Gambar 7. Anak membentuk dari karet busa pada gelas plastik untuk dikreasikan .....   | 210            |
| Gambar 8. Hasil kegiatan gelas plastik kreasi anak pada <i>pre-test</i> .....   | 210            |
| Gambar 9. Anak menggunting pola lurus pada karet busa.....  | 211            |
| Gambar 10. Anak menggunting pola lengkung pada karet busa .....   | 211            |
| Gambar 11. Anak menempelkan karet busa pada gelas plastik untuk dikreasikan.....  | 212            |
| Gambar 12. Anak membentuk dari karet busa pada gelas plastik untuk dikreasikan.....   | 212            |
| Gambar 13. Hasil kegiatan gelas plastik kreasi anak pada <i>treatment</i> ...   | 213            |
| Gambar 14. Anak menggunting pola lurus pada karet busa.....   | 214            |
| Gambar 15. Anak menggunting pola lengkung pada karet busa.....  | 214            |
| Gambar 16. Anak menempelkan karet busa pada gelas plastik untuk dikreasikan .....   | 215            |
| Gambar 17. Anak membentuk dari karet busa pada gelas plastik untuk dikreasikan .....  | 215            |
| Gambar 18. Hasil kegiatan gelas plastik kreasi anak pada <i>post-test</i> .....   | 216            |

### **Dokumentasi Kelas Kontrol**

|  |     |
|--|-----|
| Gambar 19. Guru menjelaskan kegunaan dari masing-masing alat dan bahan yang akan digunakan pada gelas kertas kreasi..... | 217 |
| Gambar 20. Anak menggunting pola lurus pada kertas HVS .....   | 217 |
| Gambar 21. Anak menggunting pola lengkung pada kertas HVS .....  | 218 |
| Gambar 22. Anak menempelkan pola gambar dari kertas HVS pada gelas kertas untuk dikreasikan.....                         | 218 |
| Gambar 23. Anak membentuk dari kertas HVS pada gelas kertas untuk dikreasikan.....                                       | 219 |
| Gambar 24. Anak menggunting pola lurus pada kertas HVS .....   | 220 |
| Gambar 25. Anak menggunting pola lengkung pada kertas HVS .....  | 220 |
| Gambar 26. Anak menempelkan pola yang telah digunting pada gelas kertas untuk dikreasikan.....                           | 221 |
| Gambar 27. Anak membentuk dari kertas HVS pada gelas kertas untuk di kreasikan .....                                     | 221 |
| Gambar 28. Hasil kegiatan gelas kertas kreasi anak pada treatment kontrol.....   | 222 |
| Gambar 25. Anak menggunting pola lurus pada kertas HVS .....   | 223 |
| Gambar 26. Anak menggunting pola lengkung pada kertas HVS .....  | 223 |
| Gambar 27. Anak menempelkan kertas HVS pada gelas kertas untuk dikreasikan .....   | 224 |
| Gambar 28. Anak membentuk dari kertas HVS pada gelas kertas untuk dikreasikan .....                                      | 224 |
| Gambar. 29. Hasil kegiatan gelas kertas kreasi <i>post-test</i> kontrol .....  | 225 |

## DAFTAR LAMPIRAN

|  | <b>Halaman</b> |
|--|----------------|
| Lampiran 1. RPPH Kelas Eksperimen .....  | 91             |
| Lampiran 2. RPPH Kelas Kontrol.....  | 116            |
| Lampiran 3. Kisi-kisi Instrumen Perkembangan Motorik Halus Anak.....   | 141            |
| Lampiran 4. Kriteria Penilaian Perkembangan Motorik Halus Anak ...   | 143            |
| Lampiran 5. Rubrik Kriteria Penilaian Perkembangan Motorik Halus Anak .....  | 144            |
| Lampiran 6. Skor Anak Tahap Uji Validitas Instrumen .....  | 146            |
| Lampiran 7. Tabel Analisis Item untuk Perhitungan Validitas Item ....  | 161            |
| Lampiran 8. Tabel Persiapan untuk Menghitung Validitas Item Nomor 1 .....  | 162            |
| Lampiran 9. Tabel Persiapan untuk Menghitung Validitas Item Nomor 2 .....  | 164            |
| Lampiran 10. Tabel Persiapan untuk Menghitung Validitas Item Nomor 3 .....   | 166            |
| Lampiran 11. Tabel Persiapan untuk Menghitung Validitas Item Nomor 4 .....   | 168            |
| Lampiran 12. Hasil Analisis Item Instrumen Perkembangan Motorik Halus Anak.....  | 170            |
| Lampiran 13. Tabel Perhitungan Mencari Reliabilitas .....  | 171            |
| Lampiran 14. Perhitungan Mencari Reliabilitas dengan Rumus Alpha   | 172            |
| Lampiran 15. Dokumentasi Validitas Data .....  | 174            |
| Lampiran 16. Nilai Hasil <i>Pre-test</i> Perkembangan Motorik Halus Anak Kelas Eksperimen.....                             | 177            |
| Lampiran 17. Nilai Hasil <i>Pre-test</i> Perkembangan Motorik Halus Anak Kelas Kontrol .....                               | 178            |
| Lampiran 18. Urutan Nilai Terkecil sampai Nilai Terbesar .....   | 179            |
| Lampiran 19. Perhitungan Mean dan Varians Skor <i>Pre-test</i> Perkembangan Motorik Halus Anak Kelas Eksperimen (B6) ..... | 180            |
| Lampiran 20. Perhitungan Mean dan Varians Skor <i>Pre-test</i> Perkembangan Motorik Halus Anak Kelas Kontrol (B5) .....    | 181            |
| Lampiran 21. Persiapan Uji Normalitas dari Nilai <i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen (B6) .....                               | 183            |
| Lampiran 22. Persiapan Uji Normalitas dari Nilai <i>Pre-test</i> Kelas Kontrol (B5) .....                                  | 184            |
| Lampiran 23. Uji Homogenitas Nilai <i>Pre-test</i> .....   | 185            |
| Lampiran 24. Uji Hipotesis Nilai <i>Pre-test</i> .....   | 187            |
| Lampiran 25. Skor Anak Tahap <i>Post-test</i> di Kelas Eksperimen (B6) ..  | 188            |
| Lampiran 26. Skor Anak Tahap <i>Pre-test</i> di Kelas Kontrol (B5) .....   | 189            |
| Lampiran 27. Nilai Hasil <i>Post-test</i> Perkembangan Motorik Halus Kelas Eksperimen dan Kontrol Berdasarkan Urutan       |                |

|   |     |
|---|-----|
| Nilai Terkecil sampai Nilai Terbesar.....   | 190 |
| Lampiran 28. Perhitungan Mean dan Varians Skor <i>Post-test</i><br>Perkembangan Motorik Halus Anak Kelas<br>Eksperimen (B6) ..... | 191 |
| Lampiran 29. Perhitungan Mean dan Varians Skor <i>Post-test</i><br>Perkembangan Motorik Halus Anak Kelas<br>Kontrol (B5) .....    | 193 |
| Lampiran 30. Persiapan Uji Normalitas dari Nilai <i>Post-test</i> Kelas<br>Eksperimen (B6) .....                                  | 195 |
| Lampiran 31. Persiapan Uji Normalitas dari Nilai <i>Post-test</i> Kelas<br>Kontrol (B5) .....                                     | 196 |
| Lampiran 32. Uji Homogenitas Nilai <i>Post-test</i> .....   | 197 |
| Lampiran 33. Uji Hipotesis Nilai <i>Post-test</i> .....   | 199 |
| Lampiran 34. Uji Ukuran Besaran Pengaruh ( <i>Effect Size</i> ) .....   | 200 |
| Lampiran 35. Tabel Harga Kritis dari <i>r Product Moment</i> .....  | 202 |
| Lampiran 36. Tabel Nilai z .....  | 203 |
| Lampiran 37. Tabel Nilai Kritis Untuk Uji <i>Liliefors</i> .....  | 204 |
| Lampiran 38. Tabel Nilai-nilai Chi Kuadrat .....  | 205 |
| Lampiran 39. Tabel Nilai t .....  | 206 |
| Lampiran 40. Dokumentasi Penelitian <i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen<br>(B6) .....  | 207 |
| Lampiran 41. Dokumentasi Penelitian <i>Treatment</i> Kelas Eksperimen<br>(B6) .....   | 211 |
| Lampiran 42. Dokumentasi Penelitian <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen<br>(B6) .....   | 214 |
| Lampiran 43. Dokumentasi Penelitian <i>Pre-test</i> Kelas Kontrol<br>(B5) .....   | 217 |
| Lampiran 44. Dokumentasi Penelitian <i>Treatment</i> Kelas Kontrol<br>(B5) .....  | 220 |
| Lampiran 45. Dokumentasi Penelitian <i>Post-test</i> Kelas Kontrol<br>(B5).....   | 223 |

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan di Indonesia terbagi ke dalam tiga jalur, yaitu formal, non formal, dan informal. Pendidikan juga dibagi menjadi empat jenjang yaitu pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan ini diupayakan untuk mengoptimalkan masa emas (*golden age*) pada anak, agar anak tumbuh menjadi individu yang cerdas secara kognitif, cakap secara afektif dan terampil secara psikomotor.

Pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar yang terdiri dari beberapa bentuk yaitu tempat penitipan

anak (TPA), kelompok bermain (KB), dan taman kanak-kanak (TK). Taman kanak-kanak adalah lembaga pendidikan prasekolah sebelum memasuki lembaga pendidikan sekolah dasar (SD) yang melibatkan anak didiknya berkisar pada usia empat sampai enam tahun, dengan lama pendidikan berkisar satu sampai dua tahun. Taman kanak-kanak bertujuan untuk mensstimulasi, membimbing, mengasuh, dan menyediakan pembelajaran bagi anak usia dini.

Sebagaimana ditetapkan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 14 yaitu Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah usaha pembinaan atau arahan yang ditujukan pada anak semenjak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan melalui rangsangan untuk membantu pertumbuhan serta perkembangan jasmani dan rohani dan juga memiliki kesiapan dalam pendidikan selanjutnya.

Sementara itu Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 pasal 28 bagian ketujuh yaitu Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal dan nonformal. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA) dan sederajat. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan non formal berbentuk Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), dan sederajat.

Sebagaimana yang diketahui Anak Usia Dini adalah anak yang berusia 0-6 tahun. Pada usia itu anak memasuki periode keemasan (*Golden Ege*). Dimana pada masa ini anak-anak menyerap berbagai informasi yang

diterimanya. Sebagai orang tua harus memfasilitasi dengan baik agar aspek-aspek perkembangan anak berkembang dengan optimal. Selain orang tua pendidikan melalui jalur formal juga dapat kita gunakan untuk memfasilitasi perkembangan anak seperti Taman Kanak-kanak (TK). Taman kanak-kanak adalah salah satu bentuk pendidikan anak usia dini yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia 4 sampai 6 tahun, di mana pendidikan TK memiliki peran yang sangat penting untuk mengembangkan kepribadian serta mempersiapkan mereka untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Oleh karena itu guru dan orang tua sama-sama berperan penting untuk mengembangkan aspek perkembangan anak dengan optimal.

Salah satu aspek perkembangan yang dikembangkan di TK adalah aspek motorik. Aspek perkembangan fisik motorik merupakan kompetensi dasar yang harus dikembangkan dan perlu dikenalkan kepada anak melalui gerakan yang sederhana atau melalui benda yang ada disekitar kita yang dapat digunakan untuk melatih anak dalam mengembangkan kemampuan motoriknya.

Motorik terbagi dua yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar berkaitan erat dengan keterampilan penggunaan otot-otot besar, sedangkan motorik halus berkaitan dengan keterampilan penggunaan otot-otot kecil. Perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun menurut peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia nomor 137 tahun 2014 tentang standar tingkat

pencapaian perkembangan anak yaitu: “1) menggambar sesuai gagasannya; 2) meniru bentuk; 3) melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan; 4) menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar; 5) menggunting sesuai dengan pola; 6) menempel gambar dengan tepat; 7) mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci”.

Kemampuan motorik halus adalah kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan fisik motorik yang melibatkan otot kecil dan koordinasi mata dan tangan. Sehingga anak mampu melakukan aktifitas fisik secara terkoordinasi dalam rangka kelenturan dan persiapan. Kegiatan motorik halus hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil. Kegiatan motorik halus yang biasa dilakukan yaitu melalui kegiatan menganyam, melukis, menggunting, kolase, menjahit, meronce, melipat, membentuk adonan dan lain-lain

Anak membutuhkan rangsangan untuk mengembangkan kemampuan mental dan motorik halusnya, dengan syarat kita tidak boleh terlalu memaksa anak. Perkembangan motorik halus anak akan berkembang dengan optimal apabila mendapat stimulasi yang tepat disetiap fase. Jadi untuk mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak sebaiknya dilakukan melalui aktivitas yang menyenangkan, karena pada masa usia dini anak masih suka bermain untuk itu kita harus menstimulasi anak melalui bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain.

Berdasarkan observasi di Raudhatul Athfal Ikhlas Gunung Pangilun Padang terlihat bahwa kurang bervariatifnya kegiatan yang dilakukan guru dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak yang melibatkan gerakan-gerakan otot-otot kecil, jari-jemari dan juga menyelaraskan koordinasi tangan dan mata seperti menggenggam, menjepit, memegang, merobek, menggunting dan lain sebagainya. sehingga motorik halus anak belum berkembang dengan yang seharusnya. Selain itu media pembelajaran untuk perkembangan motorik halus anak masih kurang menarik, guru hanya menggunakan media yang sederhana dalam pembelajaran seperti hanya menggunakan gunting, kertas, lem, dan krayon. Untuk lebih efektifnya kegiatan untuk mengembangkan motorik halus anak, maka penulis mencoba mencari suatu media yang dapat mengefektifkan pencapaian pemanfaatan gelas plastik pada anak. Perlu adanya suatu upaya untuk membantu anak dalam mengembangkan motorik halusnya menggunakan media baru dan menarik bagi anak salah satunya dengan melakukan gelas plastik kreasi. Gelas plastik adalah tempat untuk minum yang berbentuk tabung yang terbuat dari plastik. Dan juga berbahan sintesis yang memiliki bermacam-macam warna sehingga dapat digunakan menjadi sebuah bentuk yang menarik bagi anak.

Gelas plastik kreasi merupakan salah satu kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak dengan menggunakan gelas plastik dengan cara : 1) Gelas plastik di lubangi; 2) Menggunting bagian pola gambar pada gelas plastik kreasi; 3) Menempelkan pola

gambar yang telah di gunting yang akan dikreasikan pada gelas plastik. Melalui penelitian tentang **“Efektivitas Gelas Plastik Kreasi terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak di Raudhatul Athfal Ikhlas Gunung Pangilun Padang”**.

Alasan peneliti memilih gelas plastik kreasi karena gelas plastik dapat di olah, di bentuk, biaya cukup murah, dan menarik bagi anak sehingga dapat menstimulasi perkembangan motorik halus anak.

#### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat di identifikasikan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Media yang digunakan guru masih kurang bervariasi
2. Metode yang digunakan guru kurang bervariasi dan kurang menarik
3. Kemampuan motorik halus anak masih belum berkembang secara optimal
4. Kurang efektifnya media yang digunakan

#### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka peneliti membatasi masalah penelitian yaitu media yang kurang bervariasi dalam mengembangkan motorik halus anak, di Raudhatul Athfal Ikhlas Gunung Pangilun Padang.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu **“Seberapa efektifkah gelas plastik kreasi dalam**

mengembangkan motorik halus anak di Raudhatul Athfal Ikhlas Gunung Pangilun Padang?”.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah “untuk mengetahui seberapa efektif gelas plastik kreasi dalam mengembangkan motorik halus anak di Raudhatul Athfal Ikhlas Gunung Pangilun Padang.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian, maka manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian adalah :

1. Bagi anak
  - a. Meningkatkan kemampuan motorik halus anak
  - b. Menstimulasi perkembangan seni anak
2. Bagi guru
  - a. Dapat menambah wawasan baru dalam mengembangkan motorik halus anak
  - b. Dapat menambah media pembelajaran yang akan digunakan untuk perkembangan motorik halus anak
3. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman melakukan penelitian terutama dalam menerapkan penggunaan gelas plastik terhadap perkembangan motorik halus anak.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Landasan Teori**

#### **1. Konsep Anak Usia Dini**

##### **a. Pengertian Anak Usia Dini**

Setiap anak bersifat unik, tidak ada anak yang sama sekalipun kembar siam. Setiap anak terlahir dengan potensi yang berbeda-beda, memiliki kelebihan bakat dan minat sendiri. Menurut Trianto (2011:14) menjelaskan, “anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya”. Masa usia dini (0-6 tahun) merupakan masa keemasan (*golden age*) dimana stimulasi seluruh aspek perkembangan berperan penting untuk tugas perkembangan selanjutnya.

Mulyasa (2012:16) menyatakan “anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan.” Anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga dibandingkan usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasannya sangat luar biasa. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik, dan berbeda pada masa proses perubahan berupa pertumbuhan, perkembangan, pematangan, dan penyempurnaan.

Suryana (2013:25) menyatakan bahwa anak usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia. Pada masa ini ditandai oleh berbagai periode penting yang fundamental dalam kehidupan anak selanjutnya sampai periode akhir perkembangan.

Berk dalam Yulsoyofriend (2013:1) menyatakan bahwa anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dikatakan anak usia dini adalah anak yang berada dalam usia 0-8 tahun yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dalam aspek fisik, kognitif, sosial, emosional, kreatifitas, dan bahasa. Dalam masa perkembangannya anak usia dini perlu diberikan arahan dalam membentuk pribadi yang lebih baik.

#### **b. Karakteristik Anak Usia Dini**

Anak usia dini memiliki karakteristik yang unik karena mereka berada pada proses tumbuh kembang, baik secara fisik, psikis, sosial, moral spiritual maupun emosional.

Solehuddin dalam Rakimahwati (2012:7) menyatakan bahwa “karakteristik anak adalah unik, aktif, rasa ingin tahu tinggi, egosentris, berjiwa pertualang, daya konsentrasinya pendek, gaya imajinasi tinggi, dan senang berteman”. Setiap anak itu berbeda-beda dari segi aspek perkembangannya, baik itu aspek kognitif, bahasa, motorik, sosial emosional maupun seni. Dalam hal itu, sangat diperlukan adanya pendidikan agar perkembangan anak pada usia dini tidak bermasalah.

Suryana (2013:31) menyatakan bahwa karakteristik anak usia dini sebagai berikut, 1) Anak bersifat egosentris; 2) Anak memiliki rasa ingin tahu; 3) Anak bersifat unik; 4) Anak kaya imajinasi dan fantasi; 5) Anak memiliki daya konsentrasi pendek”.

Menurut Mulyanti (2013: 2-3) “Karakteristik anak usia dini yaitu, 1) Usia kelompok; 2) Usia menjelajah; 3) Usia bertanya; 4) Usia meniru; 5) Usia kreatif. Awal masa kanak-kanak baik dirumah atau dilingkungan prasekolah merupakan masa persiapan bagi anak”.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini memiliki karakteristik yang berbeda-beda dari segi aspek perkembangannya, baik itu aspek kognitif, bahasa, motorik, sosial emosional maupun seni. Setiap anak itu bersifat unik, aktif, rasa ingin tahu tinggi, egosentris, berjiwa pertualang, daya konsentrasinya pendek, gaya imajinasi tinggi dan setiap anak itu berbeda-beda. Dalam hal itu, sangat diperlukan adanya pendidikan agar perkembangannya pada usia

ini tidak bermasalah. Sehingga semua aspek perkembangan pada anak dapat berkembang secara optimal.

**c. Aspek Perkembangan Anak Usia Dini**

Pada pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini terdapat aspek-aspek perkembangan yang perlu diperhatikan oleh semua kalangan yang terlibat. Menurut Jahja (2011:169-172) menyatakan bahwa “Aspek perkembangan pada masa anak-anak adalah fisik, psikologi, motorik, perkembangan bicara, perkembangan emosi, perkembangan kognitif, dan perkembangan moral”. Aspek perkembangan anak sangat beragam, banyak aspek-aspek perkembangan yang akan berkembang pada diri anak usia dini.

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 5 kurikulum 2013 “aspek-aspek perkembangan anak usia dini yaitu, 1) Nilai agama dan moral; 2) Fisik-motorik; 3) Kognitif; 4) Bahasa; 5) Sosial-emosional; dan 6) Seni”.

Sumanto (2013:27) menyatakan bahwa “Ada beberapa perubahan pada aspek-aspek perkembangan anak yaitu fisik (motorik), emosi, kognisi, psikoseksual, psikososial, dan moral”. Perkembangan tiap aspek berjalan secara bersamaan dengan harmonis mengikuti irama perkembangan individu.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pada anak usia dini terdapat berbagai aspek-aspek perkembangan yang perlu diperhatikan dan yang sangat penting bagi kelangsungan perkembangan anak pada masa selanjutnya antara lain yaitu, Nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni. Dari semua aspek tersebut harus dapat diperhatikan, dikarenakan satu aspek dapat mempengaruhi aspek lainnya.

## **2. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini**

### **a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini**

Undang-undang Republik Indonesia, Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa “Pendidikan anak usia dini disingkat (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan dengan memberikan rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani. Agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Trianto (2011: 24) menyatakan bahwa “Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) menurut Suyadi (2013: 32) menyatakan “Pada hakikatnya anak usia dini (PAUD) ialah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau penekanan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pada pendidikan anak usia dini terdapat masa dimana usia yang sangat baik dalam mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki oleh anak. Sampai dengan usia enam tahun, anak dapat menyerap semua ilmu yang ada disekitarnya dalam proses pembelajarannya untuk menuju jenjang pendidikan selanjutnya.

#### **b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini**

Suyadi (2014:24) tujuan pendidikan anak usia dini adalah memberikan stimulasi dan ransangan bagi perkembangan potensi anak agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Secara umum tujuan pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Menurut Trianto (2011:25) adapun secara khusus, pendidikan anak usia dini bertujuan :

- 1) Membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab
- 2) Mengembangkan potensi kecerdasan spiritual, intelektual, emosional, dan sosial peserta didik pada masa emas pertumbuhannya dalam lingkungan bermain yang edukatif dan menyenangkan.

Menurut UNESCO (2005) dalam Suyadi (2014 : 24) Tujuan

PAUD antara lain :

- 1) PAUD bertujuan untuk membangun pondasi awal dalam meningkatkan kemampuan anak untuk menyelesaikan pendidikan lebih tinggi, menurunkan angka mengulang kelas, dan angka putus sekolah.
- 2) PAUD bertujuan menanam investasi SDM yang menguntungkan baik bagi keluarga, bangsa, negara, maupun agama.
- 3) PAUD bertujuan untuk menghentikan roda kemiskinan.
- 4) PAUD bertujuan turut serta aktif menjaga dan melindungi hak asasi setiap anak untuk memperoleh pendidikan yang dijamin oleh undang-undang.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini adalah memfasilitasi pertumbuhan anak, memberikan stimulasi, dan rangsangan untuk tumbuh kembang anak. Dalam perkembangan potensi anak secara optimal agar anak dapat mejadi pribadi yang berguna dalam kehidupan dimasa depan.

### c. Prinsip-prinsip Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut Trianto (2011: 73-76) prinsip yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan kegiatan/pembelajaran PAUD adalah:

- 1) Berorientasi pada perkembangan anak; 2) Berorientasi pada kebutuhan anak; 3) Bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain; 4) Stimulasi terpadu; 5) Lingkungan kondusif; 6) Menggunakan pendekatan tematik; 7) Aktif, kreatif, inovatif, efektif dan menyenangkan; 8) Menggunakan berbagai media dan sumber belajar; 9) Mengembangkan kecakapan hidup; 10) Pemanfaatan teknologi; 11) Pembelajaran bersifat demokratis.

Menurut Froebel dalam Suryana (2013: 66) menyatakan bahwa ada tiga prinsip yang perlu diperhatikan dalam pendidikan anak yaitu :

- 1) *The Gifts*, adalah sejumlah benda yang dapat diraba dan dimainkan oleh anak-anak dengan cara-cara tertentu.
- 2) *The Occupation*, adalah serangkaian kegiatan yang memberikan kesempatan pada anak untuk berekspresi artistik.
- 3) *The Mother Play*, adalah lagu-lagu dan permainan atau games yang dirancang khusus untuk kegiatan sosial dan pengalaman anak terhadap lingkungan sekitar.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip pendidikan anak usia dini adalah suatu kegiatan yang berorientasi pada perkembangan, kebutuhan, dan memberikan kesempatan kepada anak untuk berekspresi artistik.

## 3. Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini

### a. Pengertian Motorik Halus Anak Usia Dini

Yamin (2013:101-103) menyatakan bahwa “perkembangan motorik halus adalah mengembangkan kemampuan anak dalam

menggunakan jari-jarinya, khususnya ibu jari dan jari telunjuk”. Kemampuan motorik halus yaitu menggenggam, menjepit, memegang, merobek, menggunting, koordinasi tangan dan mata.

Santrock (2007:216) menyatakan keterampilan motorik halus adalah keterampilan yang melibatkan gerakan-gerakan yang diatur secara halus. Menggenggam mainan, mengencingkan baju atau melakukan apa pun yang memerlukan keterampilan tangan menunjukkan keterampilan motorik halus.

Sumantri (2005:143) menyatakan bahwa “keterampilan motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan dengan alat-alat untuk bekerja dan objek yang kecil atau pengontrolan terhadap mesin misalnya mengetik, menjahit, dan lain-lain.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian motorik halus adalah keterampilan yang melibatkan otot-otot kecil, jari-jemari dan juga kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan.

#### **b. Tujuan Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini**

Sumantri (2005:9) menyatakan bahwa “Tujuan pengembangan motorik halus adalah sebagai berikut: 1) Mampu memfungsikan otot-otot kecil seperti gerakan jari tangan; 2) Mampu mengkoordinasikan kecepatan tangan dengan mata; 3) Mampu mengendalikan emosi.”

Ismail (2009:84) menyatakan bahwa “Tujuan melatih motorik halus adalah agar anak terampil dan cermat menggunakan jari-jemari dalam kehidupan sehari-hari khususnya pekerjaan yang melibatkan unsur kerajinan dan keterampilan tangan”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pengembangan motorik halus anak adalah agar anak dapat memfungsikan otot-otot kecil, mengkoordinasikan kecepatan tangan dengan mata.

### **c. Fungsi Perkembangan Motorik Halus**

Suyanto (2005:51) menyatakan bahwa ada beberapa fungsi perkembangan motorik halus sebagai berikut:

“Pengembangan motorik halus berfungsi untuk melakukan gerakan-gerakan bagian-bagian tubuh yang lebih spesifik, seperti menulis, merangkai, mengancing baju, menali sepatu, dan menggunting. Berbagai kegiatan pembelajaran seperti melipat, mengelem, menggunting kertas melatih motorik halus pada anak. Demikian pula menggambar bebas dengan kuas besar, kuas kecil, dan mewarnai mengembangkan otot-otot halus pada jari tangan. Hal itu akan sangat bermanfaat untuk melatih jari anak agar bisa memegang pensil dan belajar kelak”.

Kegiatan dalam mengembangkan keterampilan motorik halus anak berfungsi untuk melatih kemampuan koordinasi motorik anak. Sumantri (2005:10) menyatakan fungsi perkembangan motorik halus sebagai berikut: “1) Sebagai alat untuk mengembangkan keterampilan kedua tangan; 2) Sebagai alat untuk mengembangkan koordinasi kecepatan tangan dengan gerakan mata; 3) Sebagai alat untuk melatih penguasaan emosi.”

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi pengembangan motorik halus anak usia dini adalah melatih gerak bagian anggota tubuh seperti melatih dan mengembangkan jari jemari dan koordinasi gerakan mata dan tangan agar mampu mengendalikan berbagai kegiatan yang dilakukan oleh anak.

#### **d. Karakteristik Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini**

Karakteristik perkembangan motorik halus menurut Santrock (2007:216-218) yaitu:

- 1) Pada masa bayi, bayi sangat sedikit memiliki kontrol terhadap keterampilan motorik halus sewaktu lahir, tapi mereka memiliki banyak komponen hal yang akan menjadi gerakan lengan, tangan dan jari yang terkoordinasi.
- 2) Pada usia tiga tahun, anak telah memiliki kemampuan untuk mengambil objek terkecil diantara ibu jari dan telunjuk untuk beberapa waktu, tapi mereka masih canggung melakukannya.
- 3) Pada usia empat tahun, koordinasi motorik halus anak lebih tepat
- 4) Pada usia lima tahun, koordinasi motorik halus anak semakin meningkat. Tangan, lengan, dan jari semua bergerak bersama dibawah perintah mata.
- 5) Pada usia enam tahun, anak usia 6 tahun dapat memalu, mengelem, mengikat tali sepatu, dan merapikan baju.

Sumantri (2005:105-106) menyatakan bahwa “Pengembangan motorik anak usia taman kanak-kanak bertujuan untuk melatih kemampuan koordinasi motorik halus anak. Koordinasi antara tangan dan mata dapat dikembangkan melalui kegiatan permainan membentuk atau memanipulasi dari tanah liat, memalu, menggambar, mewarnai, menempel, menggunting, memotong, merangkai benda dengan benang.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik motorik halus anak usia 5-6 tahun adalah semakin meningkatnya koordinasi motorik halus anak, antara koordinasi antara tangan dan mata. Dan koordinasi tangan, lengan, dan jari-jemari semua bergerak bersama dibawah perintah mata.

**e. Indikator Pengembangan Motorik Halus**

Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini umur 5-6 tahun menjelaskan bahwa anak menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik halus dengan melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu melakukan gerakan mata, tangan, kaki, kepala secara terkoordinasi dalam menirukan berbagai gerakan yang teratur, melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu melakukan permainan fisik dengan aturan dan dapat melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu terampil menggunakan tangan kanan dan kiri dalam berbagai aktivitas (misal: mengancingkan baju, menali sepatu, menggambar, menempel menggunting, makan).

**f. Tahap Capaian Perkembangan Motorik Halus**

Caughlin dalam Sumantri (2005:105-106) menyatakan bahwa pengembangan kegiatan motorik halus anak usia 5-6 tahun berdasarkan kronologi usia yaitu: “1) Memegang pensil dengan benar antara ibu jari dan dua jari; 2) Menjiplak persegi panjang, wajik dan segitiga, 3) Memotong bentuk-bentuk sederhana; 4) Menggambar orang termasuk leher, tangan, mulut, rambut, dan hidung; 5) Menggunakan tangan kanan

dan kiri dalam berbagai aktivitas seperti menggulung, membentuk, menggunting, menempel”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tahap pencapaian perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun adalah memegang pensil dengan benar antara ibu jari dan dua jari, menjiplak, memotong bentuk-bentuk sederhana, menggambar orang termasuk leher, tangan, mulut, rambut, dan hidung, menggunakan tangan kanan dan kiri dalam berbagai aktivitas.

#### **4. Konsep Gelas Plastik**

##### **a. Pengertian Gelas Plastik**

Gelas plastik yang dapat dijadikan kreasi untuk perkembangan motorik halus anak. Menurut KBBI (2008:429) menyatakan bahwa “gelas adalah tempat untuk minum berbentuk tabung, dan plastik adalah bahan sintesis yang memiliki bermacam-macam warna.

Oleh karena itu gelas plastik adalah suatu gelas yang dapat di ciptakan menjadi suatu yang menarik untuk anak yang terbuat dari tempat minum yang berbentuk tabung dan terbuat dari plastik sintesis yang memiliki berbagai macam warna.

##### **b. Hal-Hal yang Perlu di Siapkan Gelas Plastik**

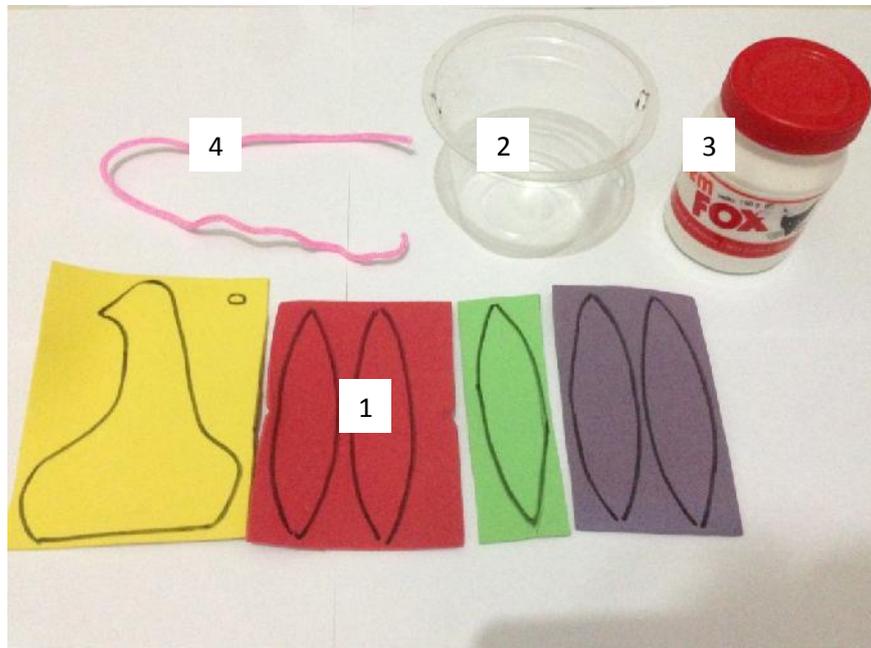
Bahan-bahan menurut Elen (2012).

- 1) Karet busa; 2) Gelas plastik; 3) Lem; 4) Tali ikat

Alat yang diperlukan

- 1) Gunting

Adapun hal yang di gunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:



**Gambar 1. Bahan yang di perlukan 1) Karet busa; 2) Gelas plastik; 3) Lem; 4) Tali ikat (Dwi Indah Permata Sari: Minggu, 12 Maret 2017)**



**Gambar 2. Alat yang di perlukan 1) Gunting (Dwi Indah Permata Sari: Minggu, 12 Maret 2017)**

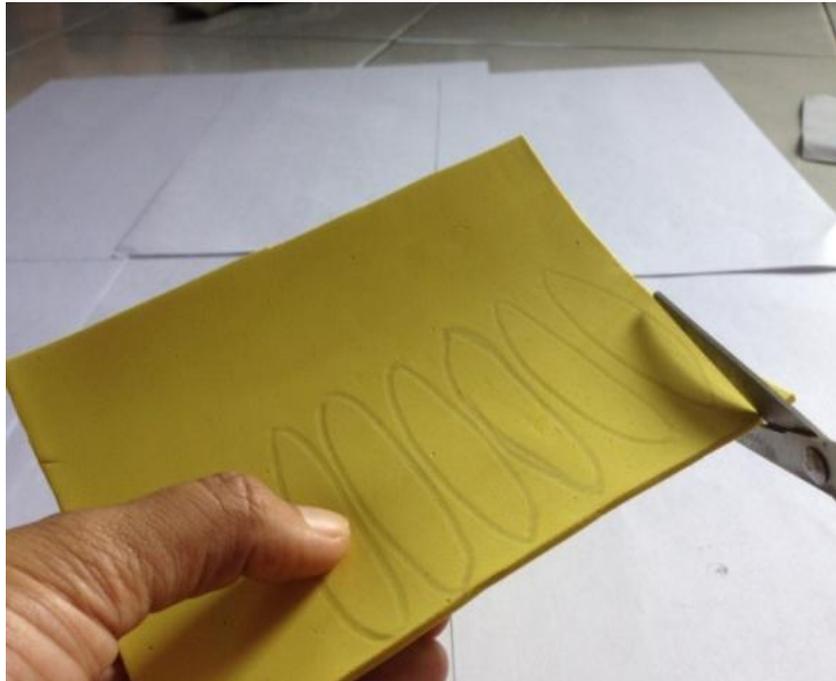
### c. Teknik Dasar Gelas Plastik Kreasi

Teknik dasar membentuk gelas plastik

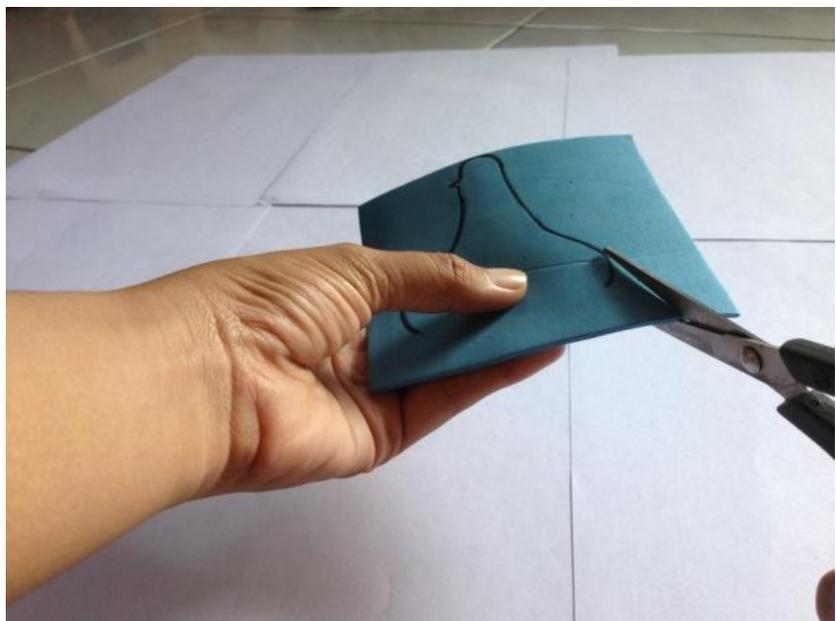
- 1) Guru melubangi gelas plastik
- 2) Guru membuat pola
- 3) Menggunting bagian pola gambar yang akan di hiasi pada gelas plastik



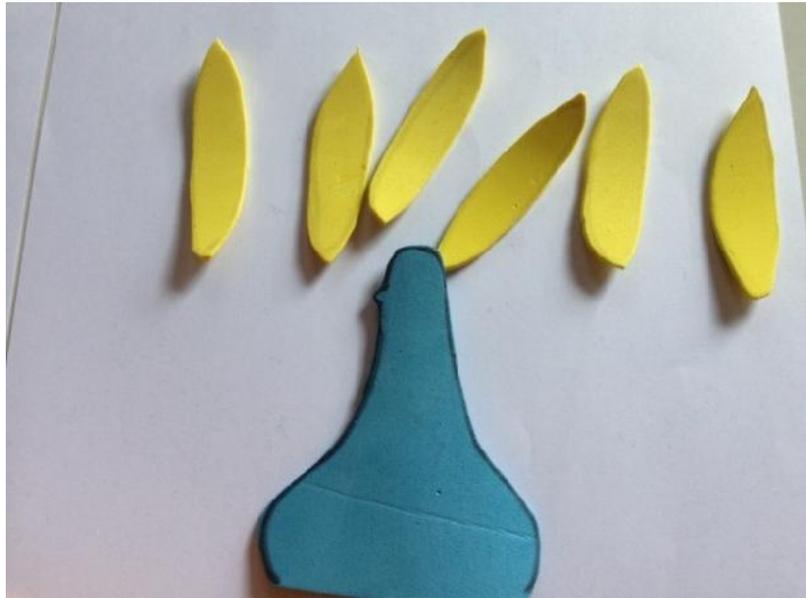
Gambar 3. Menggunting pola ikan (Dwi Indah Permata Sari: Senin, 06 Februari 2017)



**Gambar 4. Menggunting pola sayap (Dwi Indah Permata Sari: Senin, 06 Februari 2017)**



**Gambar 5. Menggunting pola badan (Dwi Indah Permata Sari: Senin, 06 Februari 2017)**



**Gambar 6. Guntingan pola hiasan gelas plastik (Dwi Indah Permata Sari: Senin, 06 Februari 2017)**

- 4) Menempelkan pola yang telah di gunting pada gelas plastik.



**Gambar 6. Menempelkan pola hiasan ke gelas plastik yang telah di gunting (Dwi Indah Permata Sari: Senin, 06 Februari 2017)**



**Gambar 7. Contoh Gelas Plastik Kreasi (Dwi Indah Permata Sari: Senin, 06 Februari 2017)**

Berdasarkan teknik dasar gelas plastik kreasi diatas kita bisa dimulai dari menggunting, menempel, dan membentuk dari karet busa sisa untuk dikreasikan pada gelas plastik.

**d. Langkah-langkah Kegiatan Gelas Plastik Kreasi**

- 1) Siapkan gelas plastik yang telah dilubangi oleh guru sebelumnya
- 2) Setelah itu guru menjiplak pola pada karet busa
- 3) Anak menggunting pola lurus ada pada gambar
- 4) Anak menggunting pola lengkung ada pada gambar
- 5) Setelah itu anak di minta untuk menempelkan karet busa pada gelas plastik sesuai kreasi anak dan imajinasi anak

- 6) Setelah anak melakukan, membentuk dari sisa busa karet untuk dikreasikan pada gelas plastik.

**e. Manfaat Gelas Plastik**

1. Mengembangkan motorik halus.
2. Mengembangkan kreativitas dan imajinasi.
3. Kesenangan bagi diri sendiri
4. Bahan yang mudah didapatkan
5. Bahan yang mudah diolah dan kreasikan

**f. Kelebihan dan kekurangan Gelas Plastik**

Sugondo (2008:1) dalam Kajian pengaruh ketebalan pada kualitas dan mampu bentuk dengan menggunakan simulasi pada proses injection molding (studi kasus: model gelas) (jurnal) di akses 1 Februari 2017 menyatakan bahwa kelebihan dari gelas plastik adalah mudah dibentuk, ringan, tidak mudah pecah, dan lain sebagainya.

Kekurangan gelas plastik menurut Koswara (2006:2) dalam Bahaya di balik Kemasan Plastik (jurnal) di akses 1 Februari 2017 Kemungkinan terjadinya migrasi atau berpindahnya zat-zat monomer dari bahan plastik ke dalam makanan, terutama jika makanan tersebut tak cocok dengan kemasan atau wadah penyimpanannya.

**5. Konsep Kreasi**

**a. Pengertian Kreasi**

KBBI(2008:739) menyatakan bahwa “kreasi adalah menciptakan, menghasilkan sesuatu sebagai hasil buah pikiran, mencipta.

Oleh karena itu kreasi dapat disimpulkan sebuah hasil karya yang dibuat oleh anak sehingga dapat menghasilkan sebuah karya yang menarik.

#### **b. Tingkat-tingkat Proses Kreasi**

Tabrani (2014:26) menyatakan proses kreasi ada beberapa tingkatan / tahap:

- 1) Persiapan
- 2) Pengumpulan bahan
- 3) Empati
- 4) Pengeraman
- 5) *Penetasan*
- 6) Aspek luar pelaksanaan
- 7) Aspek *Integral* pelaksanaan

Bila tidak teguh dan ulet, maka akan menyebabkan menyerah saat melakukannya sehingga proses kreasi terhambat bahkan tak terjadi. Tapi bila tabah dan ulet, maka cepat atau lambat akan dapat tercapai semuanya sehingga terciptalah suatu kreasi.

#### **c. Puncak Proses Kreasi**

Tabrani (2014:27) Puncak proses kreasi terjadi tanpa sepenuhnya disadari. Ini umumnya terjadi di ambang sadar dan tak sadar. Saat itu dapat berfikir terkadang dengan sedikitnya imajinasi. Oleh sebab itu, kemampuan berfikir dengan rupa perlu dibina.

Dalam keseluruhan proses kreasi dengan berbagai tahapnya, kemampuan berfikir dengan rupa, bersama dengan kemampuan berpikir dengan kta, merupakan sesuatu yang penting untuk membawa suatu ide sampai pada suatu hasil karya.

## **B. Penelitian yang Relevan**

1. Putri (2016) dengan judul “ Efektivitas Permainan *Foam Art* Terhadap Perkembangan Motorik halus Anak di Taman Kanak-Kanak Jabal Rahmah Tabing Padang”. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, terdapat perbedaan yang signifikan dalam kemampuan motorik halus anak yang menggunakan permainan *Foam Art* dengan yang tidak menggunakan permainan *Foam Art*. Secara keseluruhan permainan *Foam Art* berpengaruh terhadap kemampuan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Jabal Rahmah Tabing Padang. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, yaitu sama-sama bertujuan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak dan menggunakan metode penelitian *quasy eksperiment*, namun perbedaannya adalah penelitian terdahulu menggunakan permainan *Foam Art* sedangkan peneliti menggunakan Gelas Plastik Kreasi dan peneliti terdahulu melakukan di Taman Kanak-kanak Jabal Rahmah Tabing Padang sedangkan peneliti akan melakukan penelitian di Raudhatul Athfal Ikhlas Gunung Pangilun Padang.
2. Putri (2016) dengan judul “Efektivitas Penggunaan Kain *Spunbond* Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Di Taman Kanak-

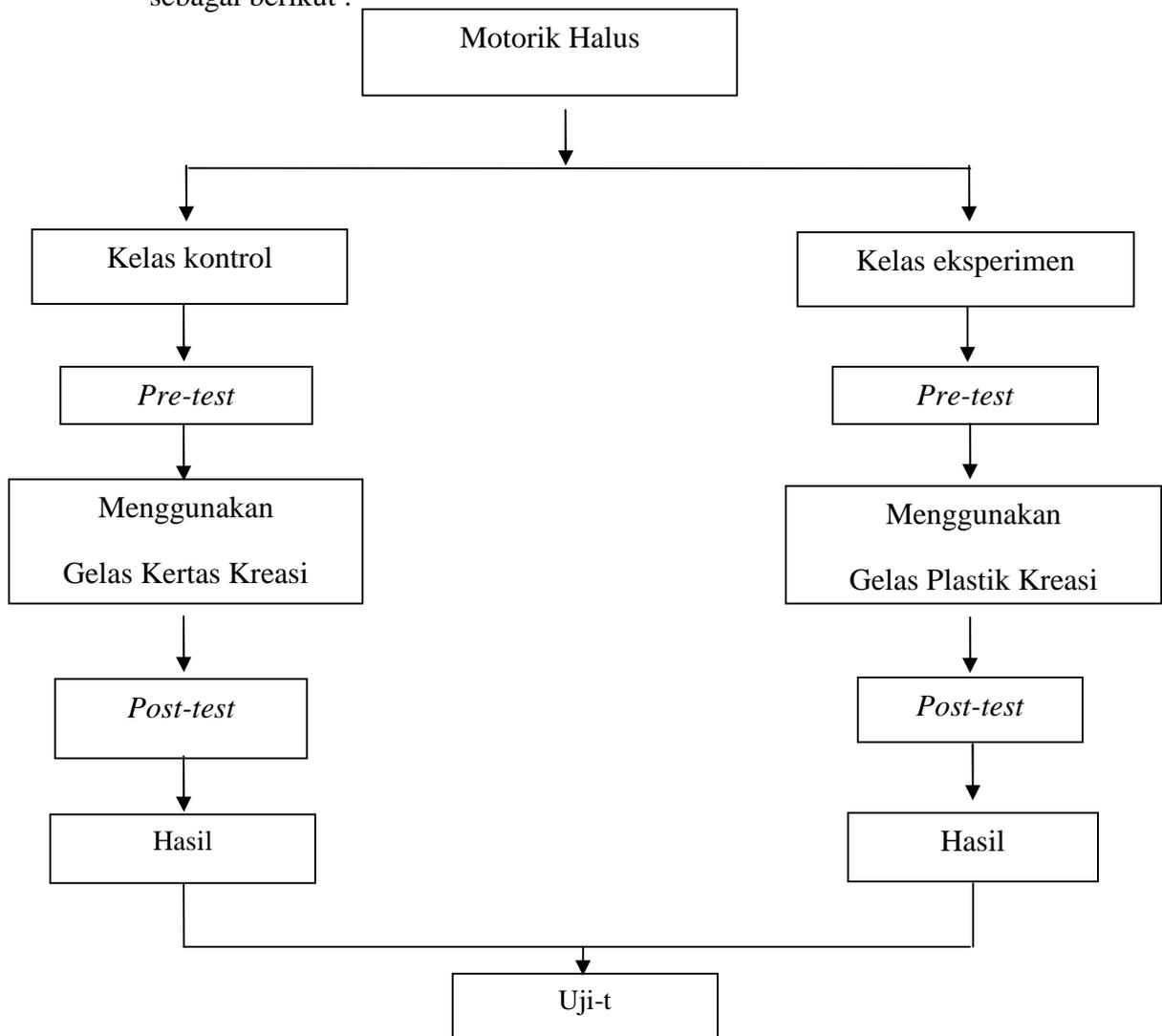
Kanak Bhayangkari 1 Padang”. Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa terdapat pengaruh Kain *Spunbond* terhadap perkembangan motorik halus anak di Taman Kanak- Kanak Bhayangkari 1 Padang. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan, yaitu sama-sama bertujuan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak, namun perbedaannya adalah penelitian terdahulu menggunakan Kain *Spunbond* sedangkan peneliti menggunakan Gelas Plastik Kreasi dan peneliti terdahulu melakukan di Taman Kanak- Kanak Bhayangkari 1 Padang sedangkan peneliti akan melakukan penelitian di Raudhatul Athfal Ikhlas Gunung Pangilun Padang.

### **C. Kerangka Konseptual**

Masa usia dini merupakan masa emas dalam menumbuh kembangkan berbagai potensi pada anak, baik kognitif, afektif dan psikomotornya. Pendidikan sejak usia dini harus didapat oleh anak untuk menumbuh kembangkan berbagai potensi pada anak, salah satunya kemampuan motorik halus anak. Kemampuan motorik halus anak yaitu gerakan yang melibatkan otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari- jemari (menggenggam, menjepit, memegang, merobek, menggunting) dan juga menyelaraskan koordinasi tangan dan mata. Kemampuan motorik halus anak harus dikembangkan melalui bermain, bermain merupakan dunia anak. Untuk itu peneliti merasa kemampuan motorik halus sangat penting dikembangkan melalui Gelas Plastik Kreasi.

Peneliti mengambil dua kelompok anak untuk dijadikan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, kelompok eksperimen diberikan perlakuan dengan Gelas Plastik Kreasi sedangkan kelompok kontrol dengan Gelas Kertas Kreasi. Selanjutnya diberikan post-test (tes akhir) yang sama. Hasil dari masing-masing post-test dianalisis dengan uji-t.

Kerangka konseptual efektifitas Gelas Plastik Kreasi terhadap perkembangan motorik anak, digambarkan dalam kerangka konseptual sebagai berikut :



Bagan 1. Kerangka Konseptual

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Sugiyono (2012:70), menyatakan bahwa “hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan”.

Hipotesis yang akan dikemukakan dalam penelitian ini adalah :

Hipotesis nol ( $H_0$ ): tidak terdapat efektifitas yang signifikan dalam Gelas Plastik Kreasi untuk mengembangkan motorik halus anak di Raudhatul Athfal Ikhlas Gunung Pangilun Padang pada taraf yang nyata 0, 05.

Hipotesis alternatif ( $H_a$ ): terdapat efektifitas yang signifikan dalam Gelas Plastik Kreasi untuk mengembangkan motorik halus anak di Raudhatul Athfal Ikhlas Gunung Pangilun Padang pada taraf yang nyata 0, 05.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian yang dilakukan di Raudhatul Athfal Ikhlas Gunung Pangilun Padang hasil kemampuan motorik halus anak kelas eksperimen (B6) yang dilakukan melalui gelas plastik kreasi efektif dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak dibuktikan dari nilai rata-rata pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan anak di kelas kontrol (B5) yang dilakukan melalui gelas kertas kreasi, dengan nilai rata-rata pada masing-masing kelas (86,66) kelas eksperimen dan (80,83) kelas kontrol.
2. Hasil uji hipotesis diperoleh hasil  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dimana  $2,85784 > 2,04841$  yang dibuktikan dengan taraf signifikan  $0,05$  ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil perkembangan motorik halus anak di kelas eksperimen yang dilakukan melalui gelas plastik kreasi dengan kelas kontrol yang dilakukan melalui gelas kertas kreasi.
3. Gelas plastik kreasi terbukti efektif mengembangkan motorik halus, karena terdapat perbandingan yang signifikan terhadap perkembangan motorik halus anak di Raudhatul Athfal Ikhlas Gunung Pangilun Padang dan anak tertarik untuk melakukan kegiatan gelas plastik kreasi.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Guru

Gelas plastik kreasi diharapkan dapat diterapkan dan dipergunakan sebagai salah satu media pembelajaran untuk seterusnya dalam mengembangkan motorik halus anak, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan mengembangkan berbagai aspek perkembangan.

2. Bagi Kepala TK

Diharapkan agar lebih peduli dalam memberikan motivasi dan arahan serta media pendidikan anak yang lebih menunjang pembelajaran di sekolah untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak.

3. Bagi Peneliti Lanjutan

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber bacaan / *literature* bagi peneliti lain untuk mengembangkan penelitian yang lama.